

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
PERKEMBANGAN MORAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA (UMS)**



Naskah Publikasi

Oleh :

RAHMAD SETYAWAN

F 100 070 035

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
PERKEMBANGAN MORAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

Yang diajukan oleh :

Rahmad Setyawan

F100 070 035

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Yadi Purwanto, MM, MBA

Surakarta, 4 Februari 2015

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
PERKEMBANGAN MORAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

Yang diajukan oleh :

Rahmad Setyawan

F100 070 035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji .

Pada tanggal

4 Februari 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji Utama

Dr. Yadi Purwanto, MM, MBA

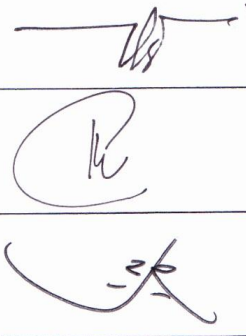
Penguji Pendamping I

Taufik, M.Si, Ph.D

Penguji Pendamping II

Aad Satria Permadi, S.Psi, MA

Penguji Pendamping III



Surakarta, 4 Februari 2015

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Fakultas Psikologi

Rekan,

Taufik, M.Si, Ph.D)

ABSTRAKSI

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERKEMBANGAN MORAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS)

**Rahmad Setyawan
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
rahmad.spirit@gmail.com
Pembimbing : Dr. Yadi Purwanto, MM, MBA**

Perkembangan moral merupakan hal yang penting bagi mahasiswa sebagai *agent of change*. Untuk mencapai perkembangan moral yang baik, mahasiswa bukan hanya memiliki kecerdasan emosional saja. Namun juga harus memiliki kecerdasan spiritual. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual akan dapat memecahkan masalah secara *holistik* dan lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan jumlah responden 160 orang. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *product moment* untuk menunjukkan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral. Hasil analisis data menunjukkan ada koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang ditunjukkan (r) sebesar 0,329 dengan nilai $Sig.$ 0,000 ($p < 0,001$). Sumbangan efektif kecerdasan spiritual terhadap perkembangan moral pada penelitian ini sebesar 10,8%, sisanya 89,2%. Analisis kategorisasi diketahui variabel kecerdasan spiritual memiliki rerata empirik sebesar 95,07 dan rerata hipotetik sebesar 75 yang berarti tergolong tinggi. Pada variabel perkembangan moral diketahui rerata empirik sebesar 15,38 dan rerata hipotetik sebesar 8,5 yang berarti tergolong sangat tinggi. Kesimpulan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kata Kunci : *Kecerdasan spiritual, perkembangan moral, mahasiswa,*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki potensi diri serta perilaku yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Dalam bagian masyarakat, mahasiswa adalah kelompok yang memiliki potensi diri atau potensi dasar yang dikembangkan. Karena memperoleh status sosial sebagai kaum intelektual.

Mahasiswa yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perilaku perkembangan moral yang dimiliki, serta besar dalam potensi yang mendukung secara kondusif merupakan harapan terciptanya generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, sedikit mahasiswa yang memiliki kesesuaian dengan tahap perilaku perkembangan moral

sebagai individu yang masih dalam tahap perkembangan remaja. Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), berarti ajaran baik, buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak dan kewajiban. Menurut Suseno (dalam Muryono, 2009) moral adalah keyakinan mengenai apa yang baik dan apa yang buruk serta keyakinan akan norma-norma kelakuan manusia untuk menentukan apakah suatu tindakan atau sikap itu benar atau salah.

Kohlberg (dalam Papalia, dkk, 2008) mendeskripsikan tiga level tahap perkembangan atau penalaran moral, dan setiap level terbagi kedalam dua tahap. Pertama, *moralitas prakonvensional*. Level ini biasanya terdapat pada anak usia 4 sampai 10 tahun. Dua tahap dalam taraf ini adalah (1) orientasi terhadap hukuman dan kepatuhan, (2) tujuan

dan pertukaran instrumental (orientasi minat pribadi).

Memasuki masa remaja, ia diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku khusus di masa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum dan merumuskannya ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya. Sekarang, ia harus mengendalikan perilaku sendiri, yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orangtua dan guru. Ia diharapkan mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggung jawabkannya. Jadi ia dapat memandang masalahnya dari beberapa sudut pandang dan menyelesaikannya dengan mengambil banyak faktor sebagai dasar pertimbangan.

Selain moralitas yang matang, mahasiswa sebaiknya juga memiliki kecerdasan spiritual yang memadai. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang memadai mampu menjalankan ajaran agamanya secara optimal dan maksimal.

Remaja yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja, mereka memandang permasalahan secara holistik, menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual. Ia merasa bahwa alamnya tidak terbatas pada apa yang disaksikannya dengan alat-alat indranya, mampu menemukan pelajaran yang berharga dalam suatu cobaan dan dapat berdiri tegak dalam penderitaan serta memanfaatkannya

untuk tumbuh. Kecerdasan spiritual pada dasarnya menunjukkan adanya hati nurani dan sifat-sifat serta potensi luar biasa yang terpendam dalam setiap diri manusia, antara lain bermanfaat untuk pengembangan pribadi dengan karakter yang baik.

Danah Zohar dan Ian Marshall (2002) mengungkapkan bahwa *Spiritual Quotient (SQ)* adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang dapat membuat kita menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. *Spiritual Quotient (SQ)* adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif. Bahkan *Spiritual Quotient (SQ)* merupakan kecerdasan tertinggi manusia.

Dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka dapat

ditemukan pokok permasalahan yaitu apakah ada kaitannya antara kecerdasan spiritual terhadap perkembangan moral pada mahasiswa fakultas psikologi UMS. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral pada mahasiswa fakultas psikologi UMS, untuk mengetahui sumbangan efektif antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral pada mahasiswa fakultas psikologi UMS.

Tingkat perkembangan moral menurut Kohlberg (dalam Gunarsa, 1985) yaitu, Pra-konvensional, konvensional, Pasca Konvensional. Dan memiliki 6 aspek perkembangan moral menurut Kohlber (dalam Budiningsih, 2004) (1) Orientasi hukuman dan kepatuhan, anak cenderung oatuh pada aturan untuk menghindari hukuman, (2) orientasi Relativis Instrumental, yaitu menyesuaikan diri (*conform*) untuk mendapatkan ganjaran, kebbaikannya dibalas seterusnya, (3) Orientasi anak manis (*good boy/ girl*), yaitu menyesuaikan diri untuk menghindari ketidak setujuan, ketidak senang orang lain, (4) Orientasi hukuman dan ketertiban, yaitu menesuaikan diri untuk menghindari penilaian oleh otoritas resmi dan rasa bersalah yang diakibatkanna, (5) Orientasi kontrol

sosial legalistik, yaitu menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormatdari orang netral yang menilai dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat, (6) orientasi prinsip etika universal, yaitu menyesuaikan diri untuk menghindari penghukuman atas diri sendiri.

Mimi Doe dan Marsha Walch (2001), mengungkapkan bahwa spiritualitas adalah dasar tumbuhnya harga diri, nilai, moral, dan rasa memiliki. Spiritualitas adalah kekuatan yang besar dari kekuatan diri manusia, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia dengan Tuhan atau apapun yang dinamakan sebagai sumber keberadaan makhluk hidup. Spiritualitas mengandung kesadaran akan adanya hubungan suci dengan seluruh ciptaan dan pilihan. Untuk merengkuh hubungan

dengan cinta, spiritualitas bukanlah suatu dogma agama yang terorganisir meskipun agama terorganisir.

Menurut Hawari (2004), terdapat tiga bagian yang dapat dilihat untuk menguji tingkat kecerdasan spiritual seseorang, antara lain : piritualitas keagamaan, relasi sosial keagamaan, etika sosial.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Adapun variabel tergantungnya adalah kecerdasan spiritual, sedangkan variabel bebasnya adalah perkembangan moral.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui dua cara. Pengumpulan data untuk kecerdasan spiritual dan perkembangan moral. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sample*.

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel yang diambil oleh peneliti adalah mahasiswa fakultas psikologi UMS. Serta memiliki kriteria yang lebih spesifik :

- a. Merupakan mahasiswa fakultas Psikologi UMS.
- b. Termasuk mahasiswa aktif mengikuti mata kuliah.
- c. Terdiri dari angkatan 2011,2012, 2013, 2014.

Analisis data menggunakan *product moment* dan *cross tabulation* melalui aplikasi *SPSS for windows versi 15.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan adanya

korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) = 0,329 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perkembangan moral yang dimilikinya. Dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka semakin buruk pula perkembangan moral yang dimiliki orang tersebut. Dengan demikian, kecerdasan spiritual dapat dijadikan prediktor dari tingkat perkembangan moral seseorang.

Pada hasil penelitian ini kecerdasan spiritual memiliki rerata empirik (RE) sebesar 95,07 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 75. Pada tabel norma kategorisasi ditunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki subjek penelitian tergolong tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) memiliki penilaian yang positif terhadap spiritual keagamaan, sosial keagamaan, dan etika sosial.

Variabel perkembangan moral pada penelitian ini menunjukkan rerata empirik sebesar (RE) 15,38 dan rerata hipotetik (RH) 8,5. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan moral pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah

Surakarta (UMS) tergolong sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki penilaian yang positif pada orientasi interpersonal dan konformitas, orientasi otoritas dan pemeliharaan sosial, orientasi kontrol legalitas, dan orientasi prinsip etika universal.

Sumbangan efektif kecerdasan spiritual terhadap perkembangan moral pada subjek penelitian dapat dilihat pada koefisien determinan pada tabel *Measure of Association* di kolom *R Squared* sebesar 0,108. Yang berarti bahwa sumbangan efektif atau peranan kecerdasan spiritual terhadap perkembangan moral sebesar 10,8%. Sedangkan sisanya sebesar 89,2% berasal dari variabel lain diluar aspek-aspek

perkembangan moral yang diajukan oleh Kohlberg.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Yang ditunjukkan dengan besar nilai koefisien korelasi (r) = 0,329, dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka akan semakin

tinggi pula perkembangan moral. Dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual, maka semakin rendah pula perkembangan moral. Dengan demikian, variabel kecerdasan spiritual dapat dijadikan sebagai salah satu prediktor dari perkembangan moral.

2. Kecerdasan spiritual pada subjek tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan rerata empirik (RE) sebesar 95,07 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 75.
3. Perkembangan moral pada subjek tergolong sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan rerata empirik (RE) sebesar 15,38 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 8,5.
4. Sumbangan kecerdasan spiritual terhadap perkembangan moral pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas

Muhammadiyah Surakarta sebesar 10,8%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran yang bersifat membangun diantaranya yaitu :

1. Bagi subjek diharapkan mampu memberi pengetahuan dan informasi sehingga dapat menjadi informasi yang bermanfaat berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan perkembangan moral.
2. Bagi instansi yang terkait, khususnya Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan fakultas di universitas lain pada umumnya. Dapat menjadi informasi dalam meningkatkan kualitas mahasiswanya dalam hal

- kecerdasan spiritual dan perkembangan moral.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat mampu meningkatkan kepeduliannya terhadap pentingnya kecerdasan spiritual dari semua lapisan masyarakat. Terutama dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, tenteram, dan bermanfaat untuk yang lain.
4. Bagi praktisi Psikologi, memberikan informasi bagi para ilmuwan Psikologi yang konsentrasi dalam bidang Psikologi Agama dan Psikologi Sosial terutama yang berkaitan dengan pembentukan moral dan spiritual.
5. Bagi penelitian selanjutnya, untuk skala perkembangan moral mungkin lebih baik menggunakan dengan tipe soal *multiple choice* dengan jenjang jawaban bertingkat dari tahap perkembangan moral terendah hingga tertinggi. Untuk mengatasi normalitas yang tidak memenuhi syarat.
6. Melihat penelitian-penelitian sebelumnya, variabel dengan tahap perkembangan moral lebih tepat menggunakan metode penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hawari,D. 2004. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Ian Marshall, Danah Zohar. 2002. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung 74 Mizan.
- Marsha Walch, Mimi Doe. 2001. *10 Prinsip Parenting*. Bandung: Mizan.
- Muryono, Sigit. 2009. *Empati, Penalaran Moral, dan Pola Asuh: Telaah Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Papalia, Diane E, dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.